

**PENGARUH GEJALA KOGNISI TERHADAP PENELUSURAN
INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SYIFA ANDINA
NIM. 150503022**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENGARUH GEJALA KOGNISI TERHADAP PENELUSURAN
INFORMASI OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu
Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**SYIFA ANDINA
NIM 150503022**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002**

**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa/ 07 Januari 2020
12 Jumadil Awal 1441 H**

Darussalam- Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

**Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002**

Sekretaris,

**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Penguji I,

**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001**

Penguji II,

**Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001**

SURAT KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syifa Andina

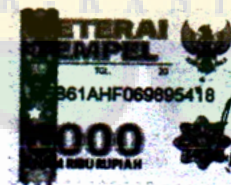
NIM : 150503022

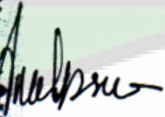
Fak/ Prodi : Adab dan Humaniora/ S1 IP

Judul Skripsi : Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran Akademik dan penulisan ini maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 19 Desember 2019
Yang Membuat Perjanjian




Syifa Andina

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuata'ala dengan Rahmat dan Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad Shalla Allahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa perubahan yang maha dahsyat dari alam jahilliah kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis selesaikan guna untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini didasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dalam pengarahannya, pengumpulan data maupun semangat dan canda gurau. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Terimakasih yang tak terhingga penulis hantarkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Jamaluddin dan ibunda Maryam. Juga kepada adik tercinta Fajar Shiddiqy, S. Sos., Sarah Mafazah, dan Ardhian Rifqy yang senantiasa memberikan kasih

sayang, motivasi, dukungan dan doa. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak kakek Alm. Abdurrahman dan kakek Alm. Yusuf yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk penulis selama proses mengerjakan skripsi.

Ucapan terimakasih setulusnya kepada Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.LIS, sebagai pembimbing I dan Bapak Ruslan, M.LIS, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis, selama penulisan skripsi ini sesuai dengan arahan dan bimbingan dari bapak pembimbing.

Terima kasih juga kepada Civitas Akademika Faktultas Adab dan Humaiora UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku dekan FAH, dan juga seluruh wakil dekan FAH. Terima kasih juga penulis lanturkan kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku Ketua Prodi S1-Ilmu Perpustakaan dan Bapak Muktaruddin, M.LIS. selaku Sekretaris Prodi S1-Ilmu Perpustakaan. Terima kasih juga penulis lanturkan kepada para dosen, pegawai S1-Ilmu Perpustakaan yang telah membantu dan memberi banyak disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta menjadi bekal untuk penulis melanjutkan masa depan.

Terima kasih juga kepada teman-teman dan para pengajar dari sekolah MIS Lamgugob, MTsN Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) dan SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang telah mendukung dan berjuang bersama-sama sampai menyelesaikan pendidikan sekolah. Terima kasih juga kepada pengajar SM3T yang telah membantu

dan memberi banyak disiplin ilmu pengetahuan secara sukarela yang bermanfaat serta menjadi bekal untuk penulis melanjutkan masa depan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah ikut membantu suksesnya penelitian ini.

Demikian juga terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, Yuni Fitri, S.IP, Raiyani, S.IP, Ulfa Khaira, S.IP, Husnul Khatimah, Nisatul Hayati, Misbahul Jannah, Veni Fitria, Syafira Pratiwi, Ety Sundari, Asmaul Husna, Beby Chintya Murlisa, Desita Fonna, Faritia Maulida, Rini Mairisa, Miftahul Rahma, Rifky Amrullah dan seluruh teman-teman unit 01, serta keluarga besar S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca terutama bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Syifa Andina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kognisi dalam Perilaku Penelusuran Informasi	14
1. Pengertian Kognisi	14
2. Gejala Kognisi.....	17
3. Gejala Kognisi dalam Penelusuran Informasi	21
4. Indikator Kognisi pada Penelusuran Informasi.....	22
C. Penelusuran Informasi dalam Gejala Kognisi	23
1. Pengertian Penelusuran Informasi.....	23
2. Jenis Penelusuran Informasi.....	25
3. Hambatan Perilaku Penelusuran Informasi	28
4. Indikator Penelusuran Informasi dan Aspek Afektif.....	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Hipotesis	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	38
E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas	43

F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	52
1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	52
2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	54
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Karakteristik Responden.....	54
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reliabilitas.....	58
3. Analisis Hasil Uji Angket	59
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
5. Pembuktian Hipotesis	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kemampuan Dalam Aspek Afektif	32
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Fakultas	39
Tabel 3.3 Kuesioner Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Hubungan Variabel, Indikator dan Instrumen.....	46
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Fakultas.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gejala Kognisi (X)	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelusuran Informasi (Y)	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi.....	60
Tabel 4.8 Pedoman dalam Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi	61
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Jenis Penelusuran Informasi Menurut Wilson.....	28
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Kuesioner Pengaruh Gejala Kognisi Terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa
- Lampiran 4: Data SPSS Uji Korelasi Variabel X (Gejala Kognisi)
- Lampiran 5: Data SPSS Uji Korelasi Variabel Y (Penelusuran Informasi)
- Lampiran 6: Hasil uji angket antara variabel X (gejala kognisi) dan variabel Y (penelusuran informasi)
- Lampiran 7: Hasil Analisis Angket Penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah gejala kognisi berpengaruh terhadap penelusuran informasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket diedarkan kepada 99 sampel dari 17.739 populasi dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara gejala kognisi (Variabel X) dengan penelusuran informasi mahasiswa (Y) tergolong positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dengan signifikan sebesar 0,000. Hasil korelasi diperoleh nilai sebesar 0,500 dengan signifikan 0,000, artinya antara gejala kognisi (variabel X) dengan penelusuran informasi (variabel Y) terdapat hubungan yang sedang. Adapun hasil uji regresi menyatakan bahwa $Y = 15.889 + 0.660X$ artinya apabila penambahan 1 satuan variabel X (gejala kognisi), maka variabel Y (penelusuran informasi) akan meningkat sebesar 0.660. Sedangkan hasil hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,243 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi menurut Jogianto HM, dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹ Menurut Gordon B. Davis, informasi juga bisa diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berarti bagi penggunaannya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini maupun mendatang.² Maka dari itu diperlukannya tahap penelusuran informasi sebagai proses untuk mendapatkan informasi, dengan tujuan agar sipenelusur dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tujuannya.

Proses penelusuran informasi sangat dipengaruhi oleh perilaku pencarian informasi. menurut Krikelas perilaku pencarian informasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.³ Menurut Wilson *“information seeking behavior is the micro-level of behavior employed by the*

¹Jogiyanto, HM. (1999). Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset, hal. 692.

²Gordon B. Davis. (1991). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1. Jakarta: PT. Pustaka Binamas Pressindo,, hal. 28.

³Bradley M. Hemminger., et al. (2007). Information Seeking Behavior of Academic Scientists. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, (online), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/asi.20686>, akses: 21 Juni 2019, hal.3.

searcher in interacting with information system of all kinds".⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang bisa dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan berbagai macam sistem informasi baik melalui komunikasi atau melalui media.

Para penelusur informasi mencari informasi dengan beraneka ragam cara, menurut Wilson proses pencarian informasi salah satunya ada dengan cara perhatian pasif, seperti menemukan informasi secara tidak langsung atau perhatian aktif yang berarti mencari informasi dengan cara sengaja.⁵ Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menelusuri informasi adalah kondisi psikologi dan lingkungannya. Kondisi tersebut dapat sangat mempengaruhi seseorang saat menelusuri informasi dan setelah menelusuri informasi, misalnya seseorang yang menelusuri informasi harus memperhatikan kondisinya saat itu, apakah sedang bergembira, sedih atau risau. Kondisi psikologi yang tidak baik akan berdampak dari hasil penelusuran, misalnya tidak mengingat atau tidak memahami informasi yang telah ditelusuri.

Dalam konsep psikologi, perilaku penelusuran ini berhubungan dengan gejala kognisi. Gejala kognisi merupakan aktivitas mental pengetahuan, yang melibatkan

⁴Thomas D. Wilson, (2000). Human information behavior. *Informing science*, (online), Volume 3 No 2 , https://www.researchgate.net/profile/Tom_Wilson25/publication/270960171_Human_Information_Behavior/links/57d32fe508ae601b39a42875/Human-Information-Behavior.pdf, akses: 21 Juni 2019. hal. 2.

⁵Hilda Safitri. (2017). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA, (Skripsi). Jakarta: Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36608/2/HILDA%20SAFITRI-FAH.pdf>, akses : 5 Juli 2019, hal. 26.

perolehan, penyimpanan, pencarian, dan penggunaan. Aktivitas tersebut diperoleh melalui proses gejala kognisi antarlain melalui aktifitas penginderaan (pengamatan) dan tanggapan, reproduksi (mengingat) dan asosiasi, ingatan (*memory*), khayalan (*fantasy*), berpikir (*thinking*), dan *intelengensi* (kecerdasan).⁶ Gejala kognisi dipahami sebagai proses karena gejala kognisi mencerminkan pemikiran dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu kognisi tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat diamati melalui perilaku yang ditampilkan.

Menurut para ahli, teori psikologi kognisi dapat dikatakan berawal dari pandangan psikologi Gestalt di Jerman. Mereka berpendapat bahwa dalam meresepsi lingkungannya, manusia tidak sekedar mengendalikan diri pada apa yang diterima dari penginderaannya, tetapi masukan dari penginderaan itu diatur, saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna, dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu perilaku.⁷

Kognisi memiliki pengaruh terhadap bidang psikologi lainnya seperti, psikologi pendidikan. Dalam dunia pendidikan psikologi kognitif didefinisikan sebagai studi tentang kognisi. Istilah kognitif pada bidang pendidikan menurut Robert dikutip oleh Maria E.P, adalah ilmu yang mempelajari pemrosesan informasi, maksudnya adalah bagaimana cara kita memperoleh dan memproses informasi

⁶Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, hal . 1 – 95.

⁷Alex Sobur. (2016). *Psikologi Umum*., Bandung : Pustaka Setia Barat, hal. 312.

dengan menyimpan dan memproses di otak, kemudian ditampilkan dalam perilaku.⁸

Keterampilan dalam menelusuri dan memanfaatkan informasi perlu didukung dengan proses gejala kognisi yang baik. Dalam kegiatan belajar, penelusuran informasi selalu dikaitkan dengan aktivitas belajar. Belajar bagi setiap individu, padasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada beragam jenisnya.⁹ Hal tersebut menggambarkan pada aktivitas belajar perlu adanya penelusuran informasi terlebih dahulu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Proses penelusuran informasi dengan adanya gejala kognisi mempermudah seseorang untuk dapat memahami dan mengingat informasi tersebut. Gejala kognisi memberikan gambaran sejauh mana pemahaman seseorang terhadap informasi yang ditelusuri. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda untuk memahami informasi, misalnya memahami informasi melalui sketsa atau gambar, mendengar penjelasan langsung dari orang lain, menghafal atau menalar informasi tersebut terlebih dahulu.

Cara-cara tersebut memberikan dampak yang bermacam-macam bagi sipenelusur ketika menggunakan informasi tersebut, misalnya sipenelusur dapat membandingkan informasi yang satu dengan yang lainnya, dapat menjelaskan

⁸Maria Elena Puspasari. (2014). Psikologi Kognitif dalam Proses Kreatif. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, Vol. 5, No. 1, hal 8. https://www.researchgate.net/publication/327936052_Psikologi_Kognitif_Dalam_Proses_Kreatif, akses: 10 Januari 2020.

⁹Ramli Abdullah. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XII, No. 2, hal 217. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945>, akses: 10 Januari 2020.

kembali informasi yang ditelusuri, dapat menyimpulkan atau menafsirkan informasi tersebut, dapat mengingat informasi dengan mudah atau dapat mengimplementasikan informasi tersebut. Seseorang yang tidak mengenali gejala kognisi pada dirinya akan memberikan dampak yang tidak baik baginya, misalnya informasi yang diterima dapat mengubah perilaku atau pola hidup dan terjadinya kesenjangan sosial. Maka dari itu perlu adanya pengenalan terlebih dahulu terhadap gejala kognisi yang sekiranya sesuai dengan diri kita serta memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan gangguan pada gejala kognisi, seperti kondisi psikologi pada diri sendiri dan lingkungan disekitar.

Sepanjang hidup, manusia akan terus membutuhkan informasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali mahasiswa. Sebagai sumber daya (SDM) yang potensial untuk membangun bangsa dan mensejahterakan lingkungan sekitarnya, mahasiswa adalah salah satu generasi pembelajar yang memiliki kewajiban untuk belajar. Dalam upayanya untuk belajar, maka seorang mahasiswa membutuhkan sumber informasi untuk mengisi kebutuhan informasinya.

Masing-masing mahasiswa memiliki kebiasaan yang membentuk pola perilakunya dalam melakukan penelusuran informasi. Faktanya, tidak semua mahasiswa memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melakukan penelusuran informasi bahkan sekalipun mereka telah terbiasa menelusuri informasi dengan sarana dan prasarana pendukung yang tersedia dilingkungan sekitarnya. Kemampuan seseorang dalam melakukan penelusuran akan mempengaruhi sumber informasi yang

ia gunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.¹⁰ Kognisi pada proses penelusuran informasi adalah dengan mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya terlebih dahulu. Informasi yang diperoleh selanjutnya diamati dengan cara melihat, mendengar dan membaca. Informasi yang diamati kemudian dipahami agar informasi mudah diingat dan tersimpan dalam memori otak, sehingga informasi tersebut melahirkan sebuah makna baru bagi sipenelusur. Selanjutnya informasi tersebut akan menjadi pengetahuan yang baru, di mana sipenelusur mampu menilai, menalar, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan kembali informasi yang telah ditelusuri. Apabila keadaan kognisi selama proses penelusuran informasi berjalan baik, maka sipenelusur dapat mengimplementasikan dan memecahkan masalah dikehidupannya.

Mahasiswa adalah penelusur informasi nomor satu saat ini karena mahasiswa selalu membutuhkan informasi. Mahasiswa menelusuri informasi karena ada tuntutan dari luar (kebutuhan ekstrinsik) seperti karena tugas mata kuliah. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa mendapatkan informasi dari perpustakaan dengan menelusuri informasi melalui buku yang tersedia di perpustakaan atau dapat menelusuri informasi langsung melalui internet dengan menggunakan media teknologi seperti *smartphone* atau laptop.

¹⁰Latifa Hanun. (2017-2018). Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Di Era Digital Native. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, (online), vol. 1, No. 2, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/download/25267/75676580037>, akses : 21 Juni 2019

Sesuai dengan hasil observasi sementara oleh peneliti melalui tanya langsung dan dengan memperhatikan tingkah laku pada beberapa mahasiswa, dapat dinyatakan secara umum bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry mengalami permasalahan ketika menelusuri informasi.¹¹ Sebagian mahasiswa kurang memahami informasi yang telah ditelusuri, hal tersebut dibuktikan dari beberapa mahasiswa mendapat nilai akhir semester yang rendah, plagiarisme tugas mata kuliah, kesulitan menjelaskan kembali informasi yang ditelusuri melalui persentasi makalah, tidak dapat mengimplementasikan informasi tersebut serta kesulitan menjawab ujian.

Permasalahan tersebutlah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang pengaruh gejala kognisi mahasiswa ketika menelusuri informasi, karena tidak semua mahasiswa yang menelusuri informasi dapat memahami informasi yang ditelusuri, maka judul yang peneliti tetapkan adalah : Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah gejala kognisi berpengaruh terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ?

¹¹ Mahasiswa UIN Ar-Raniry, wawancara, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry (2019)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gejala kognisi dalam menelusuri informasi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk memperkaya wawasan serta sebagai bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tentang psikologi gejala kognisi terhadap penelusuran informasi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pemecahan masalah yang berhubungan dengan gejala kognisi terhadap menelusuran informasi.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengenali gejala kognisi ketika menelusuri informasi.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gejala kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, penulis memberikan batasan dan pengertian

terhadap istilah-istilah penting yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis maksudkan adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana sebagaimana yang dikutip Himmatul ‘Alliyah (2018) merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diakibatkan adanya dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa.

¹²Himmatul ‘Alliyah, (2018). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi). Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8249/5/BAB%20%20II.pdf>, akses : 21 Oktober 2019, hal. 1

2. Gejala kognisi

Pengertian kognisi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*cognoscere*” yang artinya mengetahui. Menurut Alex Sobur kognisi dapat pula diartikan sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Kognisi secara terminologi adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Jadi gejala kognisi adalah gejala bagaimana cara manusia memberi arti pada rangsangan.¹³

Gejala kognisi adalah skor yang diperoleh dari instrumen gejala kognisi dengan indikator : 1) Penginderaan (pengamatan) dan tanggapan, 2) Reproduksi (mengingat) dan asosiasi, 3) Ingatan (*memory*), 4) Khayalan (*fantasy*), 5) Berpikir (*thinking*), 6) Intelegensi (kecerdasan),¹⁴ 7) Pengetahuan (*knowledge*), 8) Pemahaman (*comprehension*), 9) Penerapan (*applying*), 10) Analisis (*analysis*), 11) Sintesis, 12) Evaluasi (*evaluation*).

3. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik didalam maupun di luar negeri.¹⁵ Penelusuran Informasia adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia.

¹³Alex Sobur, Op. Cit., hal. 409.

¹⁴Abu Ahmadi. (2013). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 61-69

¹⁵Jusni Djati. (1996). Penelusuran Literatur. Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 3

Penelusuran informasi adalah skor yang diperoleh dari instrumen penelusuran informasi dengan indikator : 1) Perilaku sebelum pencarian informasi, meliputi : psikologis, demografis, interpersonal/ peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, karakteristik, 2) Perilaku ketika pencarian informasi, meliputi : perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, pencarian berlanjut, 3) Perilaku setelah pencarian informasi.¹⁶

Adapun pengguna yang dimaksud dalam penelusuran informasi ini adalah mahasiswa UIN Ar-Araniry Banda Aceh dengan populasi 17. 739 yang aktif pada tahun 2018.

¹⁶ Thomas D. Wilson. (1999). Model Information Behavior Research, *Journal of Documentation* , (online), Vol. 55 No 3, https://www.researchgate.net/publication/228784950_Models_in_Information_Behaviour_Research, akses : 21 Oktober 2019. Hal. 250-251.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik kognisi dan penelusuran informasi. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan, baik dalam hal variabel, metode, fokus penelitian, tempat maupun waktu. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

Penelitian pertama berjudul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kognisi Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bulan” diajukan oleh Mannika Nisa Hasani pada tahun 2014. Fokus penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognisi siswa dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan kognisi siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengalami peningkatan. Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran mencakup lima langkah kegiatan didiknya yang harus dilalui siswa yaitu: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada,

2) Pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan 5)refleksi.¹⁷

Penelitian kedua berjudul “Perilaku Pencarian Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN Di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah” diajukan oleh Nunung Masruriyah pada tahun 2009. Fokus penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa, mengungkap sumber-sumber perolehan informasi yang digunakan dan bagaimana mahasiswa menggunakan sumber-sumber informasi yang diperoleh, serta mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mencari informasi melalui tahapan starting (memulai), *chaining* (menghubungkan), *browsing* (menelusur), monitoring (memantau), *extracting* (merangkum), *verifying* (memeriksa) dan ending (penyelesaian). Sumber-sumber perolehan informasi mahasiswa didapat dari OPAC dan dilanjutkan dengan menelusuri langsung ke rak koleksi atau mencari informasi langsung melalui mesin pencarian google. Hambatan yang dihadapi mahasiswa adalah penyusunan koleksi yang kurang rapi, terbatasnya jumlah koleksi, dan ketidaksesuaian sistem mengenai cek pinjam dan koleksi yang ada pada rak.¹⁸

¹⁷ Mannika Nisa Hasanai. (2014).Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognisi Siswa Pada pembelajaran IPA Materi Perubahan kenampakan Bulan. (Skripsi). http://repository.upi.edu/12580/3/S_PGSD_1003369_Abstract.pdf. hal. i.

¹⁸ Nunung masruriyah, (2009)Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah, (Skripsi). Jakarta : Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1184/1/90310NUNUNG%20MASRURIYAH-FAH.pdf>, akses : 3 Juli 2019, hal : 6 & 108

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pertama, secara keseluruhan keduanya mengkaji tentang kemampuan kognisi. Penelitian ini sama-sama terdiri dua variabel. Adapun perbedaannya dapat dilihat bahwa, penelitian ini menggunakan variabel gejala kognisi dan penelusuran informasi sedangkan penelitian pertama menggunakan variabel pendekatan konstruktivisme dan kemampuan kognisi. Perbedaan selanjutnya pada metode penelitian. metode penelitian yang digunakan oleh Mannika Nisa Hasanai metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan kemudian dibuat perencanaan perbaikan yang digunakan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian kedua, secara keseluruhan keduanya mengkaji tentang penelusuran informasi. Adapun perbedaannya dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dua variabel yaitu gejala kognisi dan penelusuran informasi, sedangkan penelitian kedua terdiri dua variabel yaitu pencarian informasi dan kebutuhan informasi. Perbedaan selanjutnya pada metode penelitian. metode penelitian yang digunakan oleh Nunung Masruriyah metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

B. Kognisi dalam Perilaku Penelusuran Informasi

1. Pengertian Kognisi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis dan tingkah laku manusia atau ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia. Tujuannya adalah agar dapat

memperlakukan manusia secara lebih tepat.¹⁹ Gejala psikologi dapat diperhatikan melalui tingkahlaku/perilaku yang ditampilkan. Ada beberapa bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang banyak muncul dalam bidang pendidikan. Diantaranya adalah gejala kognisi.

Pengertian kognisi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*cognoscere*” yang artinya mengetahui. Kognisi dapat pula diartikan sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan.²⁰ Kognisi secara terminologi adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Jadi gejala kognisi adalah gejala bagaimana cara manusia memberi arti pada rangsangan.

Psikologi kognitif didefinisikan sebagai studi tentang kognisi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kognisi maka berkembanglah psikologi kognitif yang menyelidiki tentang proses berpikir manusia. Psikologi kognitif telah berkembang melalui beberapa fase dalam sejarah singkatnya.²¹ Gejala kognisi dapat dipahami sebagai gejala kognitif, yang sebagaimana dijelaskan oleh Stenberg dikutip oleh Mafruhah, psikologi kognitif adalah sebuah bidang studi tentang bagaimana manusia memahami, belajar, mengingat dan berfikir tentang suatu informasi. Sedangkan suryani mendefinisikan psikologi kognitif yaitu berkaitan dengan bagaimana kita memperoleh informasi mengenai dunia, bagaimana informasi tersebut direpresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan, bagaimana informasi

¹⁹ Zulfan Saam. (2014). Psikologi Konseling. Jakarta: Rajawali Press, hal. 8.

²⁰ Alex Sobur. (2016). *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia Barat, hal. 409.

²¹ Jonathan Ling, Jonathan Catling. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga, hal : 2.

disimpan dan bagaimana pula pengetahuan tersebut digunakan untuk mengarahkan perhatian dan perilaku organisme.²²

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.²³ Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gejala kognisi berhubungan dengan kognitif, karena kognitif merupakan bagian dari psikologi kognisi. Kognisi merupakan gejala kejiwaan tentang bagaimana manusia memahami, proses dalam belajar, mengingat dan berfikir terhadap suatu informasi yang didapatkan. Gejala tersebut juga dapat dipahami bagaimana seseorang memahami dan menyimpulkan informasi sebagai suatu pemecahan masalah. Sedangkan kognitif merupakan gejala psikologi yang fokus pada proses belajar yang menitik beratkan pandangan pada perkembangan kognitif anak (Jean Piaget: 1896-1980).²⁴

Kognisi pada penelusuran informasi merupakan bagian dari kebutuhan setiap individu. Kebutuhan kognisi bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu merasa ingin tahu akan segala sesuatu yang pernah

²²Mafruhah. (2012). Efektivitas Metode Tutorial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Daya Ingat (Memory) Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, Skripsi, Surabaya: Program Studi Psikologi, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9966>, akses : 7 Juli 2019, hal. 1.

²³M. Naimah. (2012). Perkembangan Kognitif Anak, Skripsi, http://etheses.uin-malang.ac.id/2218/6/08410090_Bab_2.pdf, akses : 11 Juli 2019, hal. 12.

²⁴Bimo Waigito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 82.

dan sedang terjadi. Pada kondisi tertentu itu juga sering ingin tahu apa yang bakal terjadi di masa yang akan datang. Sumber-sumber untuk memenuhi kognisi seseorang sangat terbuka lebar dan banyak variasi, mulaidari media massa hingga obrolan yang sering dilakukan di warung atau tempat lain. Kebutuhan ini banyak dirasakan oleh orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan.²⁵

2. Gejala Kognisi

Kognisi dipahami sebagai proses mental karena kognisi mencerminkan pemikiran dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu kognisi tidak dapat diukur secara langsung, namun melalui perilaku yang ditampilkan dan dapat diamati. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kognisi maka berkembanglah psikologi kognitif yang menyelidiki tentang proses berpikir manusia. Gejala-gejala kognisi meliputi :

a. Penginderaan (pengamatan) dan tanggapan

Pengamatan adalah usaha untuk mengenal dunia disekitar dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai tanggapan.²⁶

²⁵ Nur Riani. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur), *Jurnal Publis*, (online), Vol 1 No 2, <https://media.neliti.com/media/publications/127146-ID-none.pdf>, akses : 21 Oktober 2019, hal. 15-16.

²⁶ Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, hal . 64-65.

b. Reproduksi (mengingat) dan asosiasi

Reproduksi adalah pemunculan tanggapan-tanggapan dari keadaan di bawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari. Reproduksi adalah ketika mengingat kembali suatu yang telah kita amati dan kita alami. Sedangkan Asosiasi yaitu hubungan antara anggapan satu dengan anggapan lain dalam satu jiwa yang satu sama lain dikaitkan dan diambil mana yang terkuat atau mana yang paling benar menurutnya, misalnya ialah ketika ia mengalami peristiwa yang hampir sama dalam situasi yang berbeda, maka ia juga akan menunjukkan gejala atau tingkah laku yang berbeda sesuai kondisi lingkungannya saat itu.

c. Ingatan (*memory*)

Ingatan (*memory*) ialah kekuatan-kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada unsur dalam ingatan (*memory*) : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan memproduksi.

d. Khayalan (*fantasy*)

Khayalan (*fantasy*) ialah pemikiran mengenai bayangan atau sesuatu yang dikembangkan dalam imajinasi. Khayalan (*Fantasy*) ialah sesuatu yang tidak terbatas dan sulit diamati secara langsung gejala yang muncul, sebab tidak semua khayalan (*Fantasy*) mampu ditunjukkan dalam dunia nyata.

Namun khayalan (Fantasy) bisa menjadi sesuatu atau bisa menjadi motivasi yang positif jika terus dipelajari dan dikembangkan.²⁷

e. Berpikir (*thinking*)

Berpikir adalah suatu proses dialektis. Artinya, selama kita berpikir, pikiran kita mengadakan tanya jawab dengan pikiran kita, untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan antara ketahuan kita itu, dengan tepat. Pertanyaan itulah yang memberi arah kepada pikiran kita. Di dalam berpikir, kita menggunakan alat, alat itu ialah akal. Hasil pemikiran itu kadang terlahirkan dengan bahasa. Adapun yang disebut intelegensi ialah, suatu kemampuan jiwa kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir.²⁸

Berpikir merupakan aktifitas kognitif manusia yang cukup kompleks. Berpikir melibatkan berbagai bentuk gejala jiwa seperti sensasi, persepsi maupun memori. Berpikir biasanya terjadi pada orang yang mengalami masalah atau sedang dihadapkan pada masalah. Solso (1988) menyatakan bahwa berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai proses mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah. Dalam

²⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 50-52.

²⁸ Ibid, hal. 56

proses berpikir dihasilkan suatu pengetahuan baru yang merupakan transformasi informasi-informasi sebelumnya.

f. Inteligensi (kecerdasan)

Pengertian inteligensi digunakan dalam pengertian yang luas dan bervariasi. Para psikolog mendefinisikan inteligensi berdasarkan orientasi teoritis yang dikembangkan, sehingga melahirkan pengertian inteligensi yang berbeda satu sama lain. Menurut W. Stern, inteligensi ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru. Menurut V. Hees, inteligensi ialah sifat kecerdasan jiwa.²⁹ Wechsler (1958) dikutip oleh Sugiyanto memberikan pengertian inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan bertujuan, berfikir secara rasional dan kemampuan menghadapi lingkungan secara efektif.

Flynn menyatakan inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman. Teori tersebut menekankan inteligensi sebagai kemampuan belajar.³⁰

²⁹Ibid, hal. 66

³⁰ Sugiyanto, (2010) Bentuk-Bentuk gejala Jiwa Dalam Pendidikan, Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Dan Konseling, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sugiyanto-mpd/22-bab-2.pdf>, akses : 7 Juli 2019, hal .10-11

3. Gejala Kognisi dalam Penelusuran Informasi

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962), timbulnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya.³¹ Pada proses penelusuran informasi ranah kognisi mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa dan kemampuan mengevaluasi.³² Model-model perilaku pencarian informasi dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penelusuran informasi dan ketika proses tersebut terjadi, gejala kognisi membantu untuk merangkum segala informasi yang ditelusuri.

Teori psikologi Gestalt di Jerman berpendapat bahwa dalam meresepsi lingkungannya, manusia tidak sekedar mengendalikan diri pada apa yang diterima dari penginderaannya, tetapi masukan dari penginderaan itu diatur, saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna, dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu perilaku.³³ Saat proses penelusuran informasi gejala kognisi berperan dalam memanipulasi pengetahuan melalui aktifitas penginderaan (pengamatan) dan tanggapan, mengingat dan asosiasi, ingatan, khayalan, berpikir, dan kecerdasan. Misalnya pada saat menelusuri informasi terlebih dahulu mengenali bentuk informasi dan menyesuaikan dengan kebutuhannya. Selanjutnya informasi diamati melalui pancaindera untuk dipahami dan diorganisasikan agar melahirkan sebuah makna

³¹Nur Riani, Op. Cit., hal. 15-16

³²In Nurbudiyani. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya, *Anterior Jurnal*, (online), Vol 13 No 1, <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antior/article/view/295>, akses : 22 Oktober 2019, hal. 89

³³Alex Sobur, Op. Cit., hal. 312

baru dan makna tersebut tersimpan didalam memori/ ingatannya sampai makna tersebut digunakan atau memecahkan suatu masalah.

Psikologi kognisi pada penelusuran informasi merupakan proses psikologis dari sensasi ke persepsi, pengenalan pola, atensi, kesadaran, belajar, memori, formasi konsep, berfikir, imajinasi, bahasa, kecerdasan, emosi, dan bagaimana keseluruhan hal tersebut berubah sepanjang hidup (terkait perkembangan manusia).

4. Indikator Kognisi Pada Penelusuran Informasi

Perkembangan kognitif memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan tiap individu karena sebagian besar aktifitas dalam belajar dan memahami segala sesuatu selalu berhubungan dengan masalah memahami, mengingat dan berfikir. Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran yang merupakan bagian dari otak yang digunakan untuk memahami, mengetahui, menalar, serta mengenal sesuatu. Dalam perjalanan individu tersebut, tentunya ada berbagai karakter yang menguatkan sehingga tercapai perkembangan karakteristik yang lebih baik dari sebelumnya serta membawa dampak baik yang berhubungan dengan pemahaman dan tujuan. Untuk itu diperlukan indikator pencapaian pada kemampuan kognitif.

kemampuan kognitif adalah ketercapaian/kesanggupan individu atau kelompok yang dapat diamati sebagai hasil atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar. Sehingga untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan

yang disandarkan pada jenjang kognitif yang dikembangkan oleh Benyamin S.

Bloom yang dikutip N. Aini dengan enam jenjang kemampuan, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan pengajar dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c. Penerapan, yaitu jenjang kemampuan untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis, yaitu jenjang kemampuan untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- e. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor, hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

C. Penelusuran Informasi dalam Gejala Kognisi

1. Pengertian Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi (*information searching*) sering dikaitkan dengan istilah lain yang menunjukkan pengertian yang sama seperti *information seaking*, *browsing*, dan *surfing*, sehingga penelusuran informasi sama dengan pencarian informasi. Menurut Supriyanto, penelusuran informasi adalah mencari kembali dokumen atau informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai subjek tertentu.³⁵ Sedangkan

³⁴Nurul Aini. (2006).Kemampuan Kognisi Anak, Skripsi, <http://digilib.uinsby.ac.id/4918/59/Bab%202.pdf>, akses : 11 juli 2019, hal. 8-9.

³⁵Aji Supriyanto. (2005). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Salemba Infotek, hal. 2

menurut Lasa dikutip oleh Hasriani Hasan, penelusuran informasi merupakan usaha untuk menemukan suatu subjek, buku, artikel, atau informasi lain dengan cara tertentu pada suatu sumber dengan mendapatkan hasil yang serupa naskah, teks, rekaman, maupun bentuk sesuai minat dan keinginan pemakai.³⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelusuran informasi adalah mencari kembali data yang telah diolah dalam bentuk teks yang memuat informasi dengan tujuan informasi yang ditelusur dapat memenuhi kebutuhan si penelusur baik sebagai pengetahuan atau mengambil keputusan. Penelusuran informasi dapat ditelusuri melalui media atau berkomunikasi secara langsung. Pada hakikatnya penelusuran informasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Keberhasilan penelusuran informasi seseorang tidak lepas kaitannya dengan kemampuan menggunakan alat telusur dengan benar dan strategi penelusuran dengan benar.³⁷

Perilaku penemuan informasi menurut Wilson (2000) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Informasi bagian dari kebutuhan bagi setiap manusia dan penelusuran informasi berhubungan erat dengan informasi, maka tujuan dari menelusuri informasi karena adanya kesenjangan antara keadaan pengetahuan

³⁶ Hasriani Hasan, (2006). Perilaku Penelusuran Informasi SMP 4 Negeri Alla Kabupaten Enrekang, Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/2288/1/Hasriani%20Hasan.pdf>, akses : 7 Juli 2019, hal. 18

³⁷ Ibid, hal. 9

yang dimiliki dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukan³⁸, dimana seseorang merasa bahwa informasi yang dimiliki masih kurang atau tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.³⁹

Penelusuran informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa menelusuri informasi dengan tujuan untuk kepentingan mata kuliah, informasi yang ditelusuri tidak terbatas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut. Untuk menelusuri informasi mahasiswa menelusuri informasi melalui perpustakaan atau melalui internet secara langsung.

2. Jenis Penelusuran Informasi

Terdapat beberapa jenis penelusuran informasi seperti model Wilson 1996. Model Wilson 1996 merupakan revisi dari model Wilson 1981. Pada model Wilson 1996 terdapat istilah *intervening variable* sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi.

a. Perilaku sebelum pencarian informasi.

Saat seseorang melakukan pencarian informasi, ada beberapa hal yang terjadi sebelum perilaku pencarian informasi tersebut, yaitu :

³⁸Hilda Safitri. (2017).Perilaku Pencarian Infomasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA, (Skripsi). Jakarta: Program Ilmu Perpustakaan dan Infomasi, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36608/2/HILDA%20SAFITRI-FAH.pdf>, akses : 5 Juli 2019, hal. 3.

³⁹Latifa Hanun. (2017-2018). Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Di Era Digital Native,*Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, (online), vol. 1, No. 2, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/download/25267/75676580037>, akses : 21 Juni 2019, hal. 48.

- a) kondisi psikologis seseorang. Seseorang yang sedang risau atau pun dalam keadaan tidak bersemangat akan menunjukkan perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan seseorang yang bergembira.
- b) Demografi. Hal ini berkaitan dengan kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia tinggal dan melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat terjadi karena kelas sosial, akses seseorang kemedi perantara, usia, dan pendidikan.
- c) Peran seseorang dimasyarakat. Khususnya dalam hubungan interpersonal. Contoh : profesi seseorang dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi seperti cara bertanya, bersikap, dan bertindak ketika mencari informasi, seperti dosen dan mahasiswa ketika berhadapan dengan pustakawan.
- d) Lingkungan. Dalam hal ini lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas. Lingkungan itu adalah lingkungan kerja, lingkungan sosio-kultural, lingkungan politik, ekonomi, dan lingkungan fisik.
- e) Karakteristik sumber informasi seperti karakter media akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.⁴⁰

b. Perilaku saat pencarian informasi

Tahap selanjutnya dalam perilaku pencarian informasi adalah perilaku saat pencarian informasi. Menurut model Wilson 1996, perilaku pencarian informasi, yaitu :

- a) Perhatian pasif : perolehan informasi yang didapat tanpa pencarian yang disengaja seperti saat mendengarkan radio atau menonton televisi.
- b) Pencarian pasif : ketika satu jenis pencarian informasi (yang dilakukan orang lain) menghasilkan informasi yang relevan dengan individu.
- c) Pencarian aktif : adalah saat seseorang secara aktif mencari informasi.
- d) Pencarian berlanjut : keberlanjutan dari pencarian aktif untuk memperbarui atau mengembangkan cara-cara berpikir orang yang mencari informasi tersebut.

⁴⁰Arif Erfiyanto, Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa IMM UMSIDA Sidoarjo Dalam Menemukan Informasi Ilmiah, *Jurnal*, (online), (Surabaya : Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan), <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9e6e21d9bbfull.pdf> , akses: 7 Juli 2019,

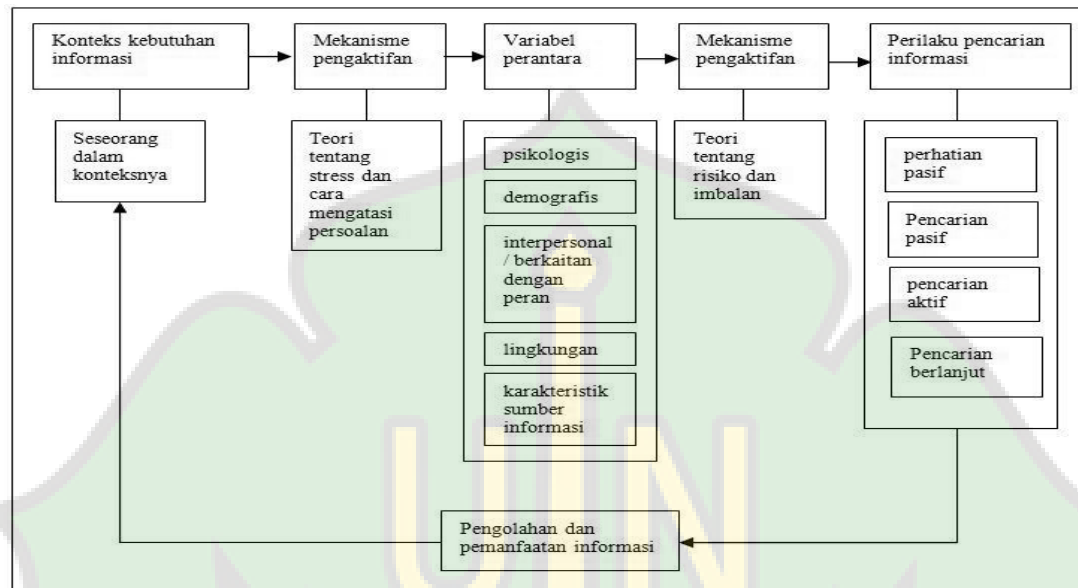
c. Perilaku setelah pencarian informasi

Perilaku setelah pencarian informasi adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah melakukan pencarian informasi. Tahap dalam model Wilson 1996 yang termasuk kedalam perilaku setelah pencarian informasi adalah pengolahan dan pemanfaatan informasi. Sumber informasi yang tersedia dan dapat diakses oleh pencari informasi bukanlah jaminan bahwa informasi tersebut akan diproses atau digunakan (yang menyebabkan perubahan pengetahuan, perilaku, nilai atau kepercayaan pencari informasi tersebut). Pengolahan dan pemanfaatan informasi bersifat subjektif sama seperti kebutuhan informasi karena terjadi didalam pikiran individu dan akan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini berarti ketika seseorang selesai melakukan pencarian maka tidak semua orang akan menggunakan hasil pencarian tersebut.⁴¹

Jika digambarkan maka teori Wilson akan membentuk tahapan sebagai berikut ini:

⁴¹Hilda Safitri, Op. Cit., hal. 26-30

Gambar 2.1 Skema Jenis Penelusuran Informasi Menurut Wilson



3. Hambatan Perilaku Penelusuran Informasi

Menurut Arsland sebagaimana dikutip Masruriyah, bahwa setiap orang mengalami suatu kendala atau hambatan dalam mencari informasi, kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor internal pencari informasi, atau kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, atau dapat pula disebabkan dari kedua faktor tersebut. Hambatan dalam pencarian informasi dapat dikategorikan menjadi hambatan individu, hambatan lingkungan dan hubungan antar individu (interpersonal). Menurut Wilson (1981), hambatan individu adalah faktor yang menghambat pencarian informasi yang berasal dari dalam diri pencari informasi itu sendiri seperti faktor sifat, pendidikan dan status sosial ekonomi. Hambatan yang berasal dari lingkungan pencarian informasi antara lain waktu yang terlalu lama untuk memperoleh informasi, fasilitas akses yang terbatas, situasi ekonomi politik.

Hambatan lain diungkapkan Kaniki, kendala pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pengambilan keputusan, bagaimana cara menjawab pertanyaan fakta yang terdapat dilapangan serta faktor mengerti atau tidak terhadap apa yang dicari.⁴² Menurut model Wilson *“three sets of “barriers” to information-seeking behaviour were shown, which were related to the dimensions of the situation in which the person finds himself or herself: personal barriers; social or role-related barriers; and environmental barriers”*. Sehingga dapat diartikan bahwa menurut model Wilson terdapat beberapa hambatan dalam mencari informasi, yaitu :

- a. Karakteristik pribadi (*personal characteristics*)
 - a) Disonansi kognitif (*cognitive dissonance*). *“The psychological literature focuses on the concept of cognitive dissonance as a motivation for behavior...”* adalah gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya perasaan tidak nyaman yang mengakibatkan seseorang menyelesaikan konflik dalam satu atau beberapa cara. Dalam hal ini, salah satu cara untuk mengurangi perasaan ini adalah dengan mencari informasi baik untuk mendukung pengetahuan, nilai-nilai atau keyakinan yang ada atau untuk menemukan penyebab yang cukup untuk mengubah faktor-faktor ini.
 - b) Paparan selektif (*selective exposure*). *“The point made by Sorrentino and Short may be included within the idea of selective exposure...”*, Individu umumnya cenderung mengekspos diri atau terbuka untuk ide-ide yang sesuai dengan kepentingan mereka, kebutuhan atau sikap mereka. Kita sadar atau tidak sadar menghindari pesan atau informasi yang bertentangan dengan pandangan kita.
 - c) Karakteristik Fisiologis, kognitif dan emosional (*physiological, cognitive and emotional characteristics*). *“in a study of the information seeking behaviour of cancer out-patients (Borgers et al., 1993) it was found that certain...”*. Hambatan ini berkaitan dengan kondisi fisik, proses memperoleh pengetahuan, dan emosional seseorang dalam melakukan pencarian informasi.
 - d) Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan (*educational level and knowledge base*). *“Level of education has been explored as an intervening variable by a number of researchers...”*. Individu yang

⁴²Nunung Masruriyah, Op. Cit., hal. 48-49.

memiliki tingkat pengetahuan yang lebih banyak akan semakin mudah menemukan informasi, begitupun sebaliknya.

- e) Variable demografis: usia, jenis kelamin dan faktor lainnya. (*demographic variables: age, sex and other factors*). “*Connell and Crawford (1988) found that the amount of health information received by urban residents...*” Hambatan usia, jenis kelamin, dan faktor lainnya mempengaruhi individu menerima informasi.
- b. Hambatan Ekonomi (*economic barriers*). “*the economic issues related to information-seeking behaviour fall into two categories...*”. Masalah ekonomi yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi terdapat dua kategori yaitu biaya ekonomi dan nilai waktu.
- c. Hambatan sosial dan interpersonal (*social/ interpersonal barriers*). “*Interpersonal problems are likely to arise whenever the information source is a person...*”. Masalah ini muncul saat interaksi antara seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan akses dalam sumber informasi. Masalah yang dimaksud bisa dalam bentuk sikap seseorang.
- d. Hambatan lingkungan dan situasi (*environmental/ situational barriers*).
 - a) Waktu (*time*). “*Cameron et al. (1994) found information exchange between...*”. kurangnya waktu yang dimiliki menjadi penghambat dalam melakukan pencarian informasi.
 - b) Geografi (*geography*). “*Connell and Crawford (1988) also found that the age and geographic location...*”. Usia dan lokasi dimana seseorang berada ataupun tinggal dapat mempengaruhi seseorang mendapatkan informasi.
 - c) Budaya nasional (*nasional cultures*). “*Differences in national cultures are particularly significant for the transfer of innovations and the associated information...*”. Perbedaan budaya nasional yang sangat signifikan dapat mempengaruhi seseorang dengan budaya berbeda dalam memperoleh informasi.
- e. Karakteristik sumber informasi (*information source characteristics*).
 - a) Mengakses (*access*). “*A fundamental requirement for information-seeking is that some source of...*”. Persyaratan mendasar untuk pencarian informasi adalah bahwa beberapa sumber informasi harus dapat diakses. Kurangnya sumber yang mudah diakses dapat menghambat dalam mencari informasi.
 - b) Kredibilitas (*credibility*). “*If a seeker of information discovers that an information source is...*”. Sumber informasi yang dapat diandalkan dengan kualitas dan keakuratan yang baik, dianggap sumber informasi tersebut memiliki kredibilitas.

- c) Saluran komunikasi (channel of communication). “*Although not strictly a characteristic of the source, the...*”. Meskipun tidak sepenuhnya merupakan karakteristik dari sumber, namun saluran komunikasi di mana informasi diterima cukup berkaitan erat dengan sumber untuk dipertimbangkan di sini.⁴³

4. Indikator Penelusuran Informasi dan Aspek Afektif

Indikator yang digunakan pada penelusuran informasi adalah dengan berdasarkan model pencarian informasi model Wilson. Wilson mengkatagorikan model ini dengan meliputi : 1) Perilaku sebelum pencarian informasi, meliputi : psikologis, demografis, interpersonal/ peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, karakteristik, 2) Perilaku ketika pencarian informasi, meliputi : perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, pencarian berlanjut, 3) Perilaku setelah pencarian informasi.⁴⁴

Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai (*value*). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dantingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi,namun aspek paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi,kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Afektif sangat penting, untuk mencapai tujuan penelusuran informasi. Aspek afektif terkait dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai

⁴³ Thomas D. Wilson. (1997). Information Behaviour: An Interdisciplinary Perspective,” *Information Processing & Management*, (online), Vol. 33, No 4, http://www.academia.edu/download/41067415/Information_behaviour_Wilson.pdf, akses : 7 Juli 2019, hal. 556-562.

⁴⁴ Thomas D. Wilson, (2000). Human information behavior. *Informing science*, (online), Volume 3 No 2 , https://www.researchgate.net/profile/Tom_Wilson25/publication/270960171_Human_Information_Behavior/links/57d32fe508ae601b39a42875/Human-Information-Behavior.pdf, akses: 21 Juni 2019. hal. 53.

dannorma yang dipelajari melalui penelusuran informasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, emosi, penghargaan danpenghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma dan sesuatu yang sedangdipelajari.

Krathwohl, dkk yang dikutip oleh W. J. Rauscher dan J. C. Cronje bahwa ada lima hirarki dalam ranah afektif yaitu diuraikan dalam tabel berikut ini:⁴⁵

Tabel 2.1 Kemampuan Dalam Aspek Afektif

Kemampuan dalam aspek afektif	
Menerima	Kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuahaktivitas atau peristiwa yang dihadapi.
Merespon	Kemampuan memberikan reaksi terhadap suatu aktivitasdengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi didalamnya.
Memberi Nilai	Kemampuan atau tindakan menerima atau menolak nilaiatau norma yang dihadapi melauai sebuah ekspresi berupa sikap negatif atau positif
Mengorganisasi	Kemampuan dalam mengidentifikasi, memilih, danmemutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan.
Memberi karakter	Meyakini, mempraktekkan, dan menunjukkan perilakuyang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

Afeksi pada penelusuran informasi dapat dimaknai sebagai rasa penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan orang lain. Sehingga, dimungkinkan kita dapat bersikap bijak dalam menghadapi beragamnya fenomena dan peristiwa. Serta diharapkan lebih santun dalam menggunakan hasil teknologi

⁴⁵W. J. Rauscher dan J. C. Cronje. Online with Krathwohl: Affective aspects of learning in an online environment, *Journal Higher Education South Africa (HESA)*, (online), Volume 19, Issue 3, (2005),https://journals.co.za/docserver/fulltext/high/19/3/high_v19_n3_a7.pdf?expires=1575900459&iid=id&accname=guest&checksum=83C007BD2A3B44C47F5B228B4DE9A82D, akses: 21 Okteber 2019

informasi dan lebih sabar ketika sedang menelusuri informasi melalui internet karena gangguan teknis.⁴⁶



⁴⁶ Nur Riani, Op. Cit., hal : 16

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴⁷ Di samping itu, penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori, karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan antar variabel. jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi *product momen pearson*. Penelitian

⁴⁷ Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: bumi Aksara, hal. 157.

⁴⁸ Moh.Nazir.(2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 43.

selanjutnya menggunakan teknik regresi untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan/ fungsi. Diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas dan variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan X dan Y. jenis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun variabel yang dimaksud adalah variabel x (gejala kognisi) dan variabel y (penelusuran informasi).⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati sekelompok mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk diamati. Setelah diamati, kemudian hasil data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk statistik untuk melihat pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Alasan penulis menjadikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai tempat untuk meneliti, karena universitas merupakan tempat mahasiswa menimba ilmu, dimana mahasiswa belajar, berinteraksi sosial bersama teman atau pengajar, dan menelusuri informasi baik di perpustakaan atau ruang belajar.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban/jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa

⁴⁹ Robert Kurniawan, Budi Yuniarto. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Jakarta: Kencana, hal. 43-44.

yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. hipotesis adalah suatu kesimpulan yang belum final, dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan.⁵⁰

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sementara hipotesis statistik adalah :

1. $H_a : p \neq 0$
2. $H_o : p = 0$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, perusahaan,

⁵⁰Moh. Nazir, Op. Cit.,hal. 132.

atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Populasi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun 2018 yang masih aktif kuliah, yang berjumlah 17.739 mahasiswa.⁵²

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	2.610
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	6.108
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	985
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1.439
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1.181
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.609
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1.380
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	863
9.	Fakultas Psikologi	564
Jumlah		17.739

⁵¹ Slameto. (1995). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 49.

⁵² Jumlah Mahasiswa Seluruh Prodi Aktif 2018 Genap. Sumber data : Biro Akademik UIN Ar-Raniry, tgl : 14 September 2019

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur dalam pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dalam suatu populasi.⁵³ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi mahasiswa di Universitas Islam Ar-Raniry yang berstrata, yakni terdiri beberapa fakultas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil dari masing-masing fakultas sebagai perwakilan untuk sampel. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah rumus Slovin :⁵⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{17.739}{1 + 17.739(10\%)^2}$$

$$= \frac{17.739}{1 + 17.739(0,01)}$$

⁵³ Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, hal. 124.

⁵⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 137-138.

$$= \frac{17.739}{1 + 177.39}$$

$$= \frac{17.739}{178,39}$$

$$= 99,43 = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Dimana,

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Karena`populasi penelitian berstrata, untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan strata dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Fakultas

No	Sub kelompok	Sub populasi	Sampel	Jumlah
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	2.610	$\frac{2.610 \times 99}{17.739} = 15$	15
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	6.108	$\frac{6.108 \times 99}{17.739} = 34$	34

3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	985	$\frac{985 \times 99}{17.739} = 6$	6
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1.439	$\frac{1.439 \times 99}{17.739} = 8$	8
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1.181	$\frac{1.181 \times 99}{17.739} = 6$	6
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.609	$\frac{2.609 \times 99}{17.739} = 14$	14
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1.380	$\frac{1.380 \times 99}{17.739} = 8$	8
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	863	$\frac{863 \times 99}{17.739} = 5$	5
9.	Fakultas Psikologi	564	$\frac{564 \times 99}{17.739} = 3$	3
Jumlah populasi		17.739	Jumlah sampel	99

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁵ Pengujian validitas dalam penelitian ini untuk mengukur kevaliditan instrumen atau item pernyataan yang ada pada angket penelitian. Pengujian menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan sederhana. Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana,

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

$N \sum XY$ = perkalian jumlah responden dengan jumlah bilangan perkalian antara X dengan Y

$\sum X$ = jumlah bilangan X

$\sum Y$ = jumlah bilangan Y

$N \sum X^2$ = perkalian jumlah responden dengan jumlah bilangan X^2

$(\sum X)^2$ = jumlah bilangan X yang di kuadratkan

$N \sum Y^2$ = perkalian jumlah responden dengan jumlah bilangan Y^2

$(\sum Y)^2$ = jumlah bilangan Y yang di kuadratkan

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (σ)

5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 211

$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.⁵⁶

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah mengedarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Penelitian dilaksanakan selama 1 minggu bertempat di universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Lalu hasil data tersebut dikumpulkan dalam bentuk tabel untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

⁵⁶Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 206

Adapun Pengujian validitas penulis lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistic Product And Solution System* (SPSS) versi 16.0. Adapun langkah-langkah pengujian validitas dengan menggunakan SPSS, yairu :

1. Data yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam tabel pada menu aplikasi SPSS versi 16.0
2. Pada menu klik menu *analyze*, lalu klik *regression* dan klik *linear*
3. Selanjutnya memasukkan seluruh item ke kotak items
4. Hasil analisis SPSS akan keluar dalam bentuk tabel output data hasil.

Pada tabel terdapat angka-angka yang kemudian dilakukan interpretasi. Jika :

1. Nilai signifikan < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Nilai signifikan > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.⁵⁷ Untuk menguji reliabilitas, teknik yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^{2i}}{\sigma^{2t}} \right]$$

⁵⁷Husein Umar. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 97.

Dimana,

α = Koefisien *alpha cronchbach*

K = Butir pertanyaan yang valid

$\sum \alpha^{2i}$ = jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^{2t} = Varians total

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Item dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang diberikan merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam bentuk terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini, angket yang diberikan merupakan angket tertutup berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh gejala kognisi

pada pelusuran informasi mahasiswa. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi lapangan
- b. Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket dan membuat pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan
- c. Sebelum menyebarkan, terlebih dahulu menjelaskan maksud tujuan dari penelitian yang akan dilakukan
- d. Selanjutnya angket dibagikan pada mahasiswa yang termasuk dalam sampel penelitian
- e. Mengumpulkan dan melakukan analisis data dari hasil penelitian menggunakan SPSS

Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan angket berbentuk skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala *likert* meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).⁵⁸ Skor untuk masing-masing kuesioner sebagai berikut :

⁵⁸Tukiran Taniredja. (2012). Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar. Bandung: Alfabeta, hal.45.

Tabel 3.3 Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan dan selanjutnya menentukan indikator yang diukur hingga menjadi item pernyataan.

Tabel 3.4 Hubungan Variabel, Indikator dan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Benyamin S. Bloom dan Wilson untuk mengetahui pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi Mahasiswa

No	Indikator	Instrumen	No item
Gejala Kognisi (Variabel X)			
1.	a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Kemampuan mengingat, menjelaskan dan menggambarkan kembali informasi yang ditelusuri	Angket 1
	b. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Kemampuan memahami informasi yang telah ditelusuri dengan cepat. Kemampuan menafsirkan, menyimpulkan, dan membandingkan informasi yang telah ditelusuri	Angket 2,3
	c. Penerapan	Kemampuan	Angket 4

	(<i>applying</i>)	mengimplementasikan informasi yang telah ditelusuri		
	d. Analisis (<i>analysis</i>)	Kemampuan menganalisis kembali dan mengorganisasikan informasi yang telah ditelusuri	Angket	5
	e. Sintesis	Kemampuan mengumpulkan dan menghubungkan informasi yang telah ditelusuri serta mengoreksi kembali informasi yang salah	Angket	6
	f. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Kemampuan menciptakan dan memperbaharui setiap informasi yang dibutuhkan	Angket	7
Penelusuran Informasi (Variabel Y)				
1	Perilaku sebelum pencarian informasi			
	a. Psikologis	Kemampuan menelusuri informasi disaat tidak bersemangat akan menunjukkan perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan seseorang yang bersemangat	Angket	8
	b. Demografis	Kemampuan penelusuran informasi dapat berpengaruh karena usia dan pendidikan, kelas sosial, akses media seseorang ke media perantara	Angket	9
	c. Interpersonal/	Kemampuan penelusuran	Angket	10

	peran seseorang dimasyarakat	informasi dapat berpengaruh karena hubungan interpersonal		
	d. Lingkungan	Kemampuan penelusuran informasi dapat berpengaruh karena lingkungan sekitar seseorang	Angket	11
	e. Karakteristik	Kemampuan penelusuran informasi dapat berpengaruh karena media yang digunakan untuk mencari informasi	Angket	12
2	Perilaku ketika pencarian informasi			
	a. Perhatian pasif	Memperoleh informasi tanpa disengaja (mendengarkan radio, menonton televisi, membaca koran, dan sebagainya)	Angket	13
	b. Pencarian pasif	Hasil pencarian informasi yang dilakukan menghasilkan informasi yang relevan dengan orang lain	Angket	14
	c. Pencarian aktif	Aktif mencari informasi melalui media apapun	Angket	15
	d. Pencarian berlanjut	Memperluas/ memperbaharui informasi yang telah ditelusuri sebelumnya	Angket	16
3	Perilaku setelah pencarian informasi	Mengolah dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan	Angket	17

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan atau mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga akan mendapatkan gambaran atau jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilakukan dengan tiga tahap, yaitu melalui tahapan editing, coding dan tabulating.⁵⁹ Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti. Ada dua cara analisis data penelitian kuantitatif yaitu analisis data ketika penulis masih berada di lapangan dan analisis data ketika menyelesaikan tugas-tugas pendataan.⁶⁰

Analisis data ketika penulis masih berada di lapangan adalah penyeleksi data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang mungkin data-data yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi penulis. Kemudian, menganalisis kembali data-data yang telah diseleksi guna menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

⁵⁹ Burhan Bungin. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Ed. 1. Surabaya: Kencana, hal. 164.

⁶⁰ Sudarman Danim, (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Book Publisher, hal : 210.

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

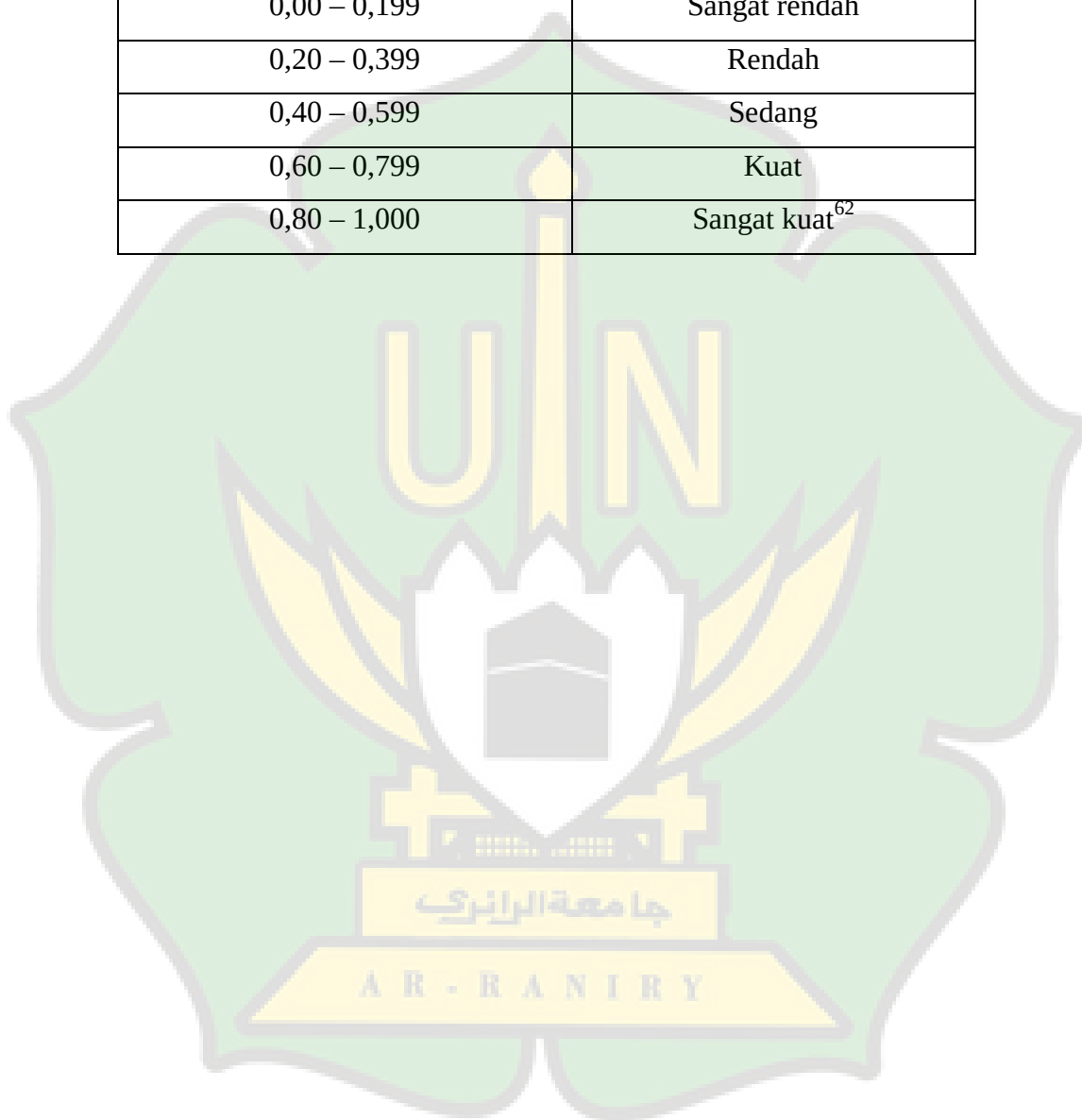
Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikan persamaan regresi apakah ada pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.⁶¹

Kriteria yang digunakan penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, penulis menggunakan tabel interpretasi sesuai dengan tabel berikut:

⁶¹Anas Sudijono.Op. Cit., hal. 206.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

R	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat ⁶²



⁶²Sugiono, Op., Cit, hal. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah bentuk menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaannya dimulai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Naruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, di samping terus berbenah diri, juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaannya, lembaga ini juga telah membuka Program Magister (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada

tahun 2002. Dengan adanya Program Studi Strata 1 sampai dengan Strata 3, lembaga ini diharapkan akan melahirkan para pendidik, da'i, pemikir, dan ulama yang profesional dan sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni

b. Misi

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
2. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam; dan
3. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu, dan beramal⁶³

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mempunyai mahasiswa aktif pada tahun 2018 sebanyak 17.739 orang. Adapun karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin dan fakultas/ prodi. Angket

⁶³*Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 1-2.

diedarkan kepada seluruh mahasiswa aktif tahun 2018 melalui angket. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 99 responden. Sehingga dari 106 responden yang mengisi angket, hanya 99 responden yang dipilih untuk dijadikan sampel akhir pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	20
2.	Perempuan	79
Jumlah		99

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Fakultas

No	Sub kelompok	Jumlah
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	15
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	34
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	6
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	8
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	6
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	14
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	8
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	5
9.	Fakultas Psikologi	3
Jumlah sampel		99

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket yang terdiri dari 17 pernyataan, 7 pernyataan variabel X (gejala kognisi) dan 10 pernyataan untuk variabel Y (penelusuran informasi). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Penelitian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0.

Langkah-langkah yang penulis lakukan sebelum mengukur validitas angket yaitu memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel di mana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Hasil perhitungan tersebut penulis masukan ke dalam rumus uji validitas dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.0 yaitu dimulai dari mengklik *Analyze-Correlate-Bivariate*. Suatu item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0.444 dengan taraf signifikan 5% dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Item Soal	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Variabel X (Gejala Kognisi)	0.701	> 0.444	Item valid
2		0.702	> 0.444	Item valid
3		0.768	> 0.444	Item valid
4		0.755	> 0.444	Item valid
5		0.717	> 0.444	Item valid
6		0.664	> 0.444	Item valid
7		0.690	> 0.444	Item valid
8	Variabel Y (Penelusuran Informasi)	0.462	> 0.444	Item valid
9		0.572	> 0.444	Item valid
10		0.701	> 0.444	Item valid
11		0.677	> 0.444	Item valid
12		0.695	> 0.444	Item valid
13		0.509	> 0.444	Item valid
14		0.468	> 0.444	Item valid
15		0.463	> 0.444	Item valid
16		0.653	> 0.444	Item valid
17		0.469	> 0.444	Item valid

Berdasarkan hasil uji validitas Variabel X dan Y di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} yang diisyaratkan untuk sampel berjumlah $N=20$.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pertanyaan valid, pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel. Hasil angket dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian pengujian ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 yaitu dimulai dari mengklik *Analyze-Scale-Reliability Analysis*. Item dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.444 dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefesien alpha	Keterangan
1.	Gejala Kognisi (X)	0.774	0.444	Reliabel
2.	Penelusuran Informasi (Y)	0.738	0.444	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel gejala kognisi (X) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,774 sedangkan variabel penelusuran informasi (Y) sebesar 0,738 dengan Koefisien Alpha 0,444. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > *Koefisien Alpha*. Berikut tabel hasil analisis SPSS 16.0.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gejala Kognisi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	8

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelusuran Informasi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	11

3. Analisis Hasil Uji Angket

Pengujian korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X berhubungan terhadap Y serta mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa dengan responden berjumlah 99 orang. Angket yang dibagikan berbentuk angket tertutup di mana jawaban dari pernyataan telah disediakan dalam angket. Pernyataan item soal menggunakan skala

pengukuran menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian uji angket antara variabel X (Gejala Kognisi) dan variabel Y (Penelusuran Informasi) dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 yaitu klik *Analyze-Correlate-Bivariate*. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka hubungan variabel X dan Y berkorelasi sedangkan apabila nilai signifikan > 0.05 maka hubungan variabel X dan Y tidak ada korelasi. Hasil korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil analisis korelasi

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Y	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS pada table 4.7 di atas terdapat nilai R yang menunjukkan nilai korelasi antara gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa sebesar 0,500 dengan signifikan 0.000, artinya antara variabel X dan Y terdapat korelasi dengan tingkat hubungan sedang yaitu antara 0,40 – 0,599. Hasil uji korelasi menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan

variabel Y. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Pedoman dalam Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

R	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat ⁶⁴

Selanjutnya untuk mengetahui nilai regresi antara variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 yaitu klik *Analyze-Regression-Linear*. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y sedangkan apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan Y. Hasil regresi linear antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.638	1	329.638	32.309	.000
	Residual	989.655	97	10.203		
	Total	1319.293	98			

a. Predictors: (Constant), Gejala Kognisi

⁶⁴Sugiono, Op., Cit, hal. 231.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.638	1	329.638	32.309	.000 ^a
	Residual	989.655	97	10.203		
	Total	1319.293	98			

b. Dependent Variable: Penelusuran Informasi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 Anova di atas diketahui nilai hasil regresi sebesar 329.638 dan nilai F_{hitung} sebesar 32.309 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Gejala Kognisi) dan variabel Y (Penelusuran Informasi).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.889	2.480		6.406	.000
	Gejala Kognisi	.660	.116	.500	5.684	.000

a. Dependent Variable: Penelusuran Informasi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai signifikan (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif (+) antara variabel X (Gejala Kognisi) terhadap variabel Y (Penelusuran Informasi). Sehingga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15.889 + 0.660X$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.9, dapat diinterpretasikan bahwa jika gejala kognisi (X) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu penelusuran informasi, maka setiap perubahan skor gejala kognisi (Y) berubah sebesar 0.660 satuan. Semakin tinggi pengaruh gejala kognisi (X) maka semakin tinggi penelusuran informasi (X) mahasiswa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (Gejala kognisi) terhadap variabel Y (Penelusuran Informasi). Uji koefisien determinasi dapat berpedoman pada nilai R Square (R^2) yang terdapat pada tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.242	3.194

a. Predictors: (Constant), Gejala Kognisi

Dari hasil tabel output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.250. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh gejala kognisi (X) terhadap penelusuran

informasi(Y) adalah sebesar 25,0%. Sedangkan 75,0% penelusuran informasi dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

5. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data angket, diperoleh nilai hasil regresi sebesar 329.638 > nilai F_{hitung} sebesar 32.309 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Gejala Kognisi) dan variabel Y (Penelusuran Informasi). Penulis menentukan hipotesis berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat pengaruh gejala kognisi (X) terhadap penelusuran informasi (Y) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh gejala kognisi (X) terhadap penelusuran informasi (Y) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Selanjutnya kedua hipotesis di atas akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai “t” *Product Moment* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = N - nr = 99 - 2 = 97$. Dari tabel “t” diperoleh bahwa df sebesar 97 pada taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,660 ternyata t_{hitung} yang besarnya 5,684 lebih besar daripada t_{tabel} . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gejala kognisi (X) terhadap penelusuran informasi (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis memilih penelitian tentang pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 99 orang yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun 2018 dengan jumlah 17.739 mahasiswa.

Hasil Penelitian menunjukkan data valid dan reliabel. Pengujian korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,500 dengan signifikan 0.000, artinya antara variabel X dan Y terdapat korelasi dengan tingkat hubungan sedang yaitu antara 0,40 – 0,599. Pengujian regresi diketahui sebesar $329.638 > F_{hitung}$ sebesar 32.309 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Gejala Kognisi) dan variabel Y (Penelusuran Informasi). Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, artinya antara variabel X (Gejala Kognisi) dan Y (Penelusuran Informasi) terdapat pengaruh yang positif yaitu 0,660. Persentasi pengaruh antara variabel X (Gejala Kognisi) dan Y (Penelusuran Informasi) adalah sebesar 25,0%, sedangkan 75,0% penelusuran informasi

dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dari tabel nilai “t” diperoleh bahwa df sebesar 97 pada taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,660 sedangkan t_{hitung} sebesar 5,684. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Gejala Kognisi) terhadap variabel Y (Penelusuran Informasi).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terdapat pengaruh antara gejala kognisi terhadap penelusuran informasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui indikator penelitian yang mana dari skala instrumen, mahasiswa setuju (S) terhadap kemampuan menjelaskan, memahami, membandingkan, mengimplementasikan, mengorganisasikan, mengoreksi dan memperbarui informasi. Kemampuan tersebut dapat saja berubah karena disebabkan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan gejala kognisi pada saat menelusuri informasi. Ketika menelusuri informasi, mahasiswa sebaiknya tidak menelusuri informasi pada saat gejala kognisi tidak mendukung seperti keadaan psikologi atau lingkungan disekitar yang kurang baik. Karena pada saat menelusuri informasi dibutuhkan dukungan psikologi dalam bentuk gejala kognisi agar informasi ditelusuri dapat dipahami dengan mudah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi bahwa terdapat hubungan yang menunjukkan hasil positif antara variabel X dengan variabel Y dengan tingkat hubungan yang sedang. Hasil uji dari persamaan regresi menyatakan bahwa $Y = 15.889 + 0.660X$ artinya apabila penambahan 1 satuan variabel X (gejala kognisi), maka variabel Y (penelusuran informasi) akan meningkat sebesar 0.660.
2. Persentasi pengaruh antara variabel X (Gejala Kognisi) dan Y (Penelusuran Informasi) dari hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 25,0%, sedangkan 75,0% penelusuran informasi dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 5,243 > t_{tabel} 1,660$ dengan taraf signifikan 5%. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara gejala kognisi terhadap penelusuran informasi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ketika menelusuri informasi, hendaknya mahasiswa perlu adanya pengenalan gejala kognisi pada dirinya terlebih dahulu. Cara kerja kognisi setiap individu selalu berbeda-beda. Kesulitan mahasiswa ketika memahami informasi tidak disebabkan karena mahasiswa yang tidak pintar, akan tetapi karena kerja kognisi yang tidak baik yang disebabkan keadaan gangguan psikologis dan kurang mengenali gejala kognisi pada diri sendiri.
2. Diharapkan kepada para pengajar yang memberikan informasi kepada mahasiswa agar dapat menyesuaikan sistem mengajar yang sesuai dengan mahasiswa. Misalnya pengajar dapat memberikan sistem mengajar yang menarik dan dapat menyesuaikan sistem mengajar dengan zaman saat ini, artinya pengajar dapat memberikan informasi dengan topik-topik atau isu-isu saat ini yang berhubungan dengan jurusannya. Tujuannya agar mahasiswa memahami penjelasan informasi yang disampaikan dengan cepat dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, hal 217. [http://jurnal.iain-padangsi-dimpunan.ac.id/index.php/F/article /view/945](http://jurnal.iain-padangsi-dimpunan.ac.id/index.php/F/article/view/945)
- Ahmadi, A. (2003). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, N. (2016). Kemampuan Kognisi Anak. (Skripsi).[http://digilib.uinsby.ac.id/4918/59 /Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/4918/59/Bab%202.pdf)
- Alliyah, H.(2018). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (Skripsi).Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.<http://repo.iaintulungagung.ac.id/8249/5/BAB%20%20II.pdf>
- Arikunto, S. (2010).Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Akademik UIN Ar-Raniry. Jumlah Mahasiswa Seluruh Prodi Aktif 2018 Genap. Sumber data: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Bungin, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Ed. 1. Surabaya: Kencana.

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Book Publisher.
- Davis, GB. (1991). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1*. Jakarta: Pustaka Binamas Pressindo.
- Djatin, J. (1996). *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanun, L. (2017-2018). Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Di Era Digital Native. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, No. 2, hal 47-48. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/download/25267/75676580037>
- Hasan, H. (2016). *Perilaku Penelusuran Informasi SMP 4 Negeri Alla Kabupaten Enrekang*. (Skripsi). Fakultas Adab dan Humaniora. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2288/1/Hasriani%20Hasan.pdf>
- Hasanai, MN. (2014). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognisi Siswa Pada pembelajaran IPA Materi Perubahan kenampakan Bulan*. (Skripsi). http://repository.upi.edu/12580/3/S_PGSD_1003369_Abstract.pdf.
- Hemminger, BM et al. (2007). Information seeking behavior of academic scientists. *Journal of the American society for information science and technology*, hal 3. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/asi.20686>

- HM, Jogiyanto.(1999). Analisis dan Desain Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan, R, Budi Yuniarto. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Jakarta: Kencana.
- L, Jonathan, J. Catling. (2012). Psikologi Kognitif . Jakarta : Erlangga.
- Mafruhah.(2012). Efektivitas Metode Tutorial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Daya Ingat (Memory) Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.(Skripsi). Program Studi Psikologi.<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9966>
- Mahasiswa UIN Ar-Raniry. (2019). wawancara, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Masruriyah, M. (2009).Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah.(Skripsi).Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1184/1/90310-NUNUNG%20MASRURIYAH-FAH.pdf>
- Naimah, M. (2012). Perkembangan Kognitif Anak, Skripsi.http://etheses.uin-malang.ac.id/2218/6/08410090_Bab_2.pdf
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah

- Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, Vol. 13 No. 1, hal 89. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/295>
- Puspitasari, ME. (2014). Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, Vol. 5, No. 1, hal 8. https://www.researchgate.net/publication/327936052_Psikologi_Kognitif_Dalam_Proses_Kreatif
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Jurnal Publis*, Vol. 1 No. 2, hal 15-16. <https://media.neliti.com/media/publications/127146-ID-none.pdf>
- Saam, Z. (2014) Psikologi Konseling. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri, H. (2017) Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA, (Skripsi). Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36608/2/HILDA%20SAFITRI-FAH.Pdf>
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia Barat.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto. (2010). Bentuk-Bentuk gejala Jiwa Dalam Pendidikan. (Skripsi). Program Studi Bimbingan Dan Konseling. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sugiyanto-mpd/22-bab-2.pdf>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Sujanto, A. (2006). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya.

Jakarta: bumi Aksara.

Supriyanto, A. (2005). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Salemba Infotek.

Taniredja, T. (2012). Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar. Bandung: Alfabeta.

Umar, H. (2002). Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

W, Bimo. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Wilson, TD. (1997). Information Behaviour : An Interdisciplinary Perspective.

Information Processing & Management, Vol. 3 No 4, hal 552-562.

http://www.academia.edu/download/41067415/Information_behaviour_Wilson.pdf

_____(1999). Model Information Behavior Research. *Journal of Documentation*,

Vol. 55 No 3, hal 250-251. https://www.researchgate.net/publication/228784950_Models_in_Information_Behaviour_Research

_____(2000). Human information behavior. *Informing science*, Volume 3 No 2 , hal

2. https://www.researchgate.net/profile/Tom_Wilson25/publication/2709601

71_Human_Information_Behavior/links/57d32fe508ae601b39a42875/Human

-Information-Behavior.pdf





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.fah.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 497/Un.08/FAH/KP.004/03/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Drs. Khatib A. Latief, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Syifa Andina
NIM : 150503022
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Pengaruh Gejala Pengenalan (Kognisi) terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Maret 2019
04 Rajab 1440 H

Dekan


Fauzi Ismail



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-985/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

03 Desember 2019

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Syifa Andina
Nim/Prodi : 150503022 / S1-IP
Alamat : Perumahan Komplek IAIN, Desa Cot Yang, Aceh Besar

Benar saudari tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan

KUESIONER PENGARUH GEJALA KOGNISI TERHADAP PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA

Dengan hormat,

Perkenalkan saya, Syifa Andina Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, pada saat ini sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Gejala Kognisi terhadap Penelusuran Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.**

Sehubung dengan maksud diatas, saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi instrumen penelitian ini sesuai dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, saudara diharapkan dapat memberikan jawaban sejur-jujurnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan jawaban tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi saudara.

Bantuan dan partisipasi saudara merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini. Maka dari itu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Syifa Andina

Identitas Responden

Jenis Kelamin :

FAK/Prodi :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang anda inginkan

3. Setelah daftar pertanyaan ini selesai diisi, mohon dikembalikan pada peneliti
4. Keterangan : SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju. STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
Gejala Kognisi (X)					
1.	Saya mampu menjelaskan kembali informasi yang telah ditelusuri				
2.	Saya memahami informasi yang telah ditelusuri				
3.	Saya mampu membandingkan informasi yang telah ditelusuri				
4.	Saya mampu mengimplementasikan informasi yang telah ditelusuri				
5.	Saya mampu mengorganisasikan informasi yang telah ditelusuri				
6.	Saya mampu mengoreksi kembali informasi yang salah				
7.	Saya mampu memperbaharui setiap informasi yang dibutuhkan				
Penelusuran Informasi (Y)					
8.	Saya mampu menelusuri informasi disaat saya tidak bersemangat (risau, depresi, sedih, marah, dan sebagainya)				
9.	Usia dan pendidikan mempengaruhi saya untuk				

	menelusuri informasi				
10.	Profesi seseorang mempengaruhi saya menelusuri informasi				
11.	Lingkungan disekitar saya mempengaruhi saya ketika menelusuri informasi				
12.	Media yang saya gunakan untuk mencari informasi mempengaruhi saya ketika menelusuri informasi				
13.	Saya memperoleh informasi tanpa disengaja (mendengarkan radio, menonton televisi, membaca koran, dan sebagainya)				
14.	Pencarian informasi yang dilakukan orang lain menghasilkan informasi yang relevan dengan saya				
15.	Saya aktif mencari informasi melalui media apapun				
16.	Saya memperluas/ informasi yang telah saya telusuri sebelumnya				
17.	Saya mampu memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan				

DATA TABULASI ANGKET PENELITIAN

RESPONDEN	ITEM SOAL																		
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	TOTAL	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	TOTAL
1	3	4	4	4	4	4	3	26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	2	3	2	2	2	2	2	15	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	25
3	3	4	4	3	3	4	3	24	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	33
4	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	4	4	3	23	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	33
6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	4	3	3	3	2	3	21	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	28
8	3	4	3	3	3	3	2	21	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	35
9	3	2	3	2	2	2	4	18	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	32
10	4	4	4	4	4	3	3	26	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	33
11	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	2	3	3	3	3	2	18	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	32
13	2	4	3	4	4	4	3	24	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33
14	4	4	3	3	3	3	3	23	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	32
15	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30
16	3	2	2	2	2	1	2	14	1	1	2	2	2	3	4	2	2	1	20
17	3	3	3	3	3	3	3	21	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	33
18	4	4	3	3	3	3	2	22	1	2	2	1	4	4	3	4	3	4	28
19	3	3	3	3	3	3	2	20	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	32
20	3	3	3	3	3	4	3	22	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	31
21	3	4	3	3	3	3	3	22	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33

22	2	3	3	3	3	3	2	19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	31
24	3	4	3	3	2	2	2	19	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	33
25	3	3	2	3	3	2	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	4	4	4	4	4	4	4	28	2	4	1	4	3	4	4	3	3	4	32
27	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	27
28	3	3	3	3	3	3	2	20	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	31
29	3	3	3	3	2	3	3	20	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	4	3	22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
31	3	3	4	3	4	4	3	24	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	34
32	4	3	3	3	3	3	3	22	1	3	3	4	4	3	3	2	1	3	27
33	3	3	3	3	3	3	2	20	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	28
34	3	3	3	3	3	3	2	20	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
35	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	28
36	3	3	3	3	3	3	2	20	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	29
37	3	3	3	3	3	4	2	21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
38	4	4	3	4	4	4	3	26	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	28
39	4	4	4	4	3	3	3	25	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	32
40	3	3	3	3	3	4	2	21	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	32
41	4	3	4	3	3	3	3	23	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
42	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	30
43	3	3	3	2	2	2	2	17	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	26
44	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
45	2	3	2	1	2	4	1	15	1	2	3	4	4	4	3	2	2	4	29
46	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	30
47	3	3	2	3	3	3	3	20	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26

48	4	3	3	3	3	3	3	22	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	32
49	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	29
50	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35
51	2	3	3	3	3	3	2	19	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
52	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
53	3	3	2	2	2	3	3	18	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	24
54	2	3	2	3	2	3	2	17	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	26
55	4	4	4	4	4	4	4	28	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	34
56	3	3	3	2	3	4	3	21	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	29
57	3	3	3	3	2	3	3	20	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	33
58	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
59	4	4	1	3	1	1	2	16	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	16
60	4	3	4	3	3	3	3	23	2	1	1	3	3	1	2	4	4	4	25
61	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	4	4	3	3	4	3	4	25	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	33
63	2	3	3	3	2	3	2	18	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	26
64	3	3	3	3	4	4	4	24	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
65	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
66	3	4	4	3	3	3	3	23	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	35
67	3	3	3	3	3	2	2	19	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30
68	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	30
69	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	30
70	4	4	4	4	3	4	4	27	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	31
71	2	4	2	3	3	4	4	22	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	27
72	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	3	3	4	3	4	3	3	23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

Hasil Uji Angket Antara Variabel X (Gejala Kognisi) dan Variabel Y
(Penelusuran Informasi)

SAMPEL	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	11	39	429	121	1521
2	15	25	375	225	625
3	24	33	792	576	1089
4	21	28	588	441	784
5	23	33	759	529	1089
6	21	29	609	441	841
7	21	28	588	441	784
8	21	35	735	441	1225
9	18	32	576	324	1024
10	26	33	858	676	1089
11	21	30	630	441	900
12	18	32	576	324	1024
13	24	33	792	576	1089
14	23	32	736	529	1024
15	21	30	630	441	900
16	14	20	280	196	400
17	21	33	693	441	1089
18	22	28	616	484	784
19	20	32	640	400	1024
20	22	31	682	484	961
21	22	33	726	484	1089
22	19	29	551	361	841
23	21	31	651	441	961
24	19	33	627	361	1089
25	19	30	570	361	900
26	28	32	896	784	1024
27	21	27	567	441	729
28	20	31	620	400	961
29	20	30	600	400	900
30	22	28	616	484	784

31	24	34	816	576	1156
32	22	27	594	484	729
33	20	28	560	400	784
34	20	25	500	400	625
35	21	28	588	441	784
36	20	29	580	400	841
37	21	30	630	441	900
38	26	28	728	676	784
39	25	32	800	625	1024
40	21	32	672	441	1024
41	23	36	828	529	1296
42	21	30	630	441	900
43	17	26	442	289	676
44	21	35	735	441	1225
45	15	29	435	225	841
46	21	30	630	441	900
47	20	26	520	400	676
48	22	32	704	484	1024
49	21	29	609	441	841
50	21	35	735	441	1225
51	19	27	513	361	729
52	21	29	609	441	841
53	18	24	432	324	576
54	17	26	442	289	676
55	28	34	952	784	1156
56	21	29	609	441	841
57	20	33	660	400	1089
58	21	29	609	441	841
59	16	16	256	256	256
60	23	25	575	529	625
61	21	30	630	441	900
62	25	33	825	625	1089
63	18	26	468	324	676
64	24	25	600	576	625
65	21	26	546	441	676
66	23	35	805	529	1225
67	19	30	570	361	900

68	21	30	630	441	900
69	21	30	630	441	900
70	27	31	837	729	961
71	22	27	594	484	729
72	21	30	630	441	900
73	23	28	644	529	784
74	21	25	525	441	625
75	21	32	672	441	1024
76	21	31	651	441	961
77	21	29	609	441	841
78	19	28	532	361	784
79	17	35	595	289	1225
80	20	32	640	400	1024
81	18	26	468	324	676
82	19	35	665	361	1225
83	19	29	551	361	841
84	23	27	621	529	729
85	18	27	486	324	729
86	23	28	644	529	784
87	21	31	651	441	961
88	17	24	408	289	576
89	21	28	588	441	784
90	22	24	528	484	576
91	28	40	1120	784	1600
92	22	36	792	484	1296
93	21	28	588	441	784
94	27	33	891	729	1089
95	22	29	638	484	841
96	20	31	620	400	961
97	21	31	651	441	961
98	28	33	924	784	1089
99	21	31	651	441	961

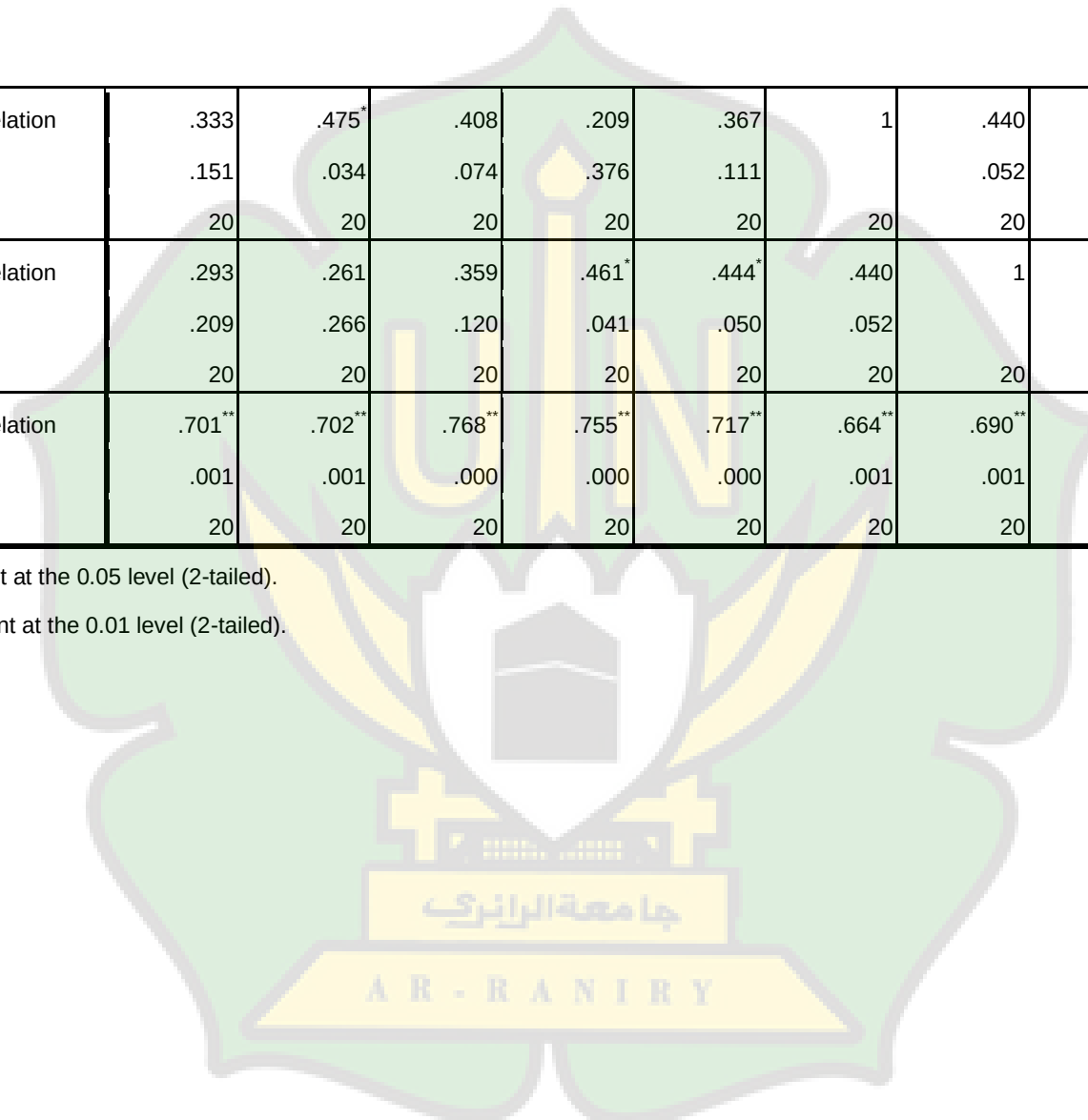
Data SPSS Uji Korelasi Variabel X (Gejala Kognisi)

		Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.475*	.408	.628**	.367	.333	.293	.701**
	Sig. (2-tailed)		.034	.074	.003	.111	.151	.209	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.475*	1	.582**	.627**	.275	.475*	.261	.702**
	Sig. (2-tailed)	.034		.007	.003	.241	.034	.266	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.408	.582**	1	.513*	.674**	.408	.359	.768**
	Sig. (2-tailed)	.074	.007		.021	.001	.074	.120	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.628**	.627**	.513*	1	.438	.209	.461*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.021		.053	.376	.041	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.367	.275	.674**	.438	1	.367	.444*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.111	.241	.001	.053		.111	.050	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

X6	Pearson Correlation	.333	.475*	.408	.209	.367	1	.440	.664**
	Sig. (2-tailed)	.151	.034	.074	.376	.111		.052	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.293	.261	.359	.461*	.444*	.440	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.209	.266	.120	.041	.050	.052		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.701**	.702**	.768**	.755**	.717**	.664**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Data SPSS Uji Korelasi Variabel Y (Penelusuran Informasi)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.348	.158	.300	.083	.160	.183	.082	.058	.000	.462*
	Sig. (2-tailed)		.070	.423	.121	.675	.416	.350	.677	.770	1.000	.013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y2	Pearson Correlation	.348	1	.588**	.466*	.473*	.119	-.008	.061	-.007	-.115	.572**
	Sig. (2-tailed)	.070		.001	.013	.011	.546	.969	.757	.971	.559	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y3	Pearson Correlation	.158	.588**	1	.570**	.560**	.203	.114	.250	.382*	.189	.701**
	Sig. (2-tailed)	.423	.001		.002	.002	.301	.565	.199	.045	.337	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y4	Pearson Correlation	.300	.466*	.570**	1	.506**	.116	.079	.291	.400*	.149	.677**
	Sig. (2-tailed)	.121	.013	.002		.006	.558	.691	.133	.035	.448	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y5	Pearson Correlation	.083	.473*	.560**	.506**	1	.312	.119	.263	.329	.429*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.675	.011	.002	.006		.106	.545	.177	.087	.023	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y6	Pearson Correlation	.160	.119	.203	.116	.312	1	.126	.268	.328	.462*	.509**

	Sig. (2-tailed)	.416	.546	.301	.558	.106		.524	.168	.089	.013	.006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y7	Pearson Correlation	.183	-.008	.114	.079	.119	.126	1	.366	.523**	.134	.468*
	Sig. (2-tailed)	.350	.969	.565	.691	.545	.524		.055	.004	.497	.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y8	Pearson Correlation	.082	.061	.250	.291	.263	.268	.366	1	.562**	.295	.563**
	Sig. (2-tailed)	.677	.757	.199	.133	.177	.168	.055		.002	.128	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y9	Pearson Correlation	.058	-.007	.382*	.400*	.329	.328	.523**	.562**	1	.531**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.770	.971	.045	.035	.087	.089	.004	.002		.004	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y10	Pearson Correlation	.000	-.115	.189	.149	.429*	.462*	.134	.295	.531**	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.559	.337	.448	.023	.013	.497	.128	.004		.013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.462*	.572**	.701**	.677**	.695**	.509**	.468*	.563**	.653**	.462*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.000	.000	.000	.006	.012	.002	.000	.013	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis Angket Penelitian

No	Pernyataan	Hasil Pernyataan			
		SS	S	TS	STS
Gejala Kognisi (X)					
1.	Saya mampu menjelaskan kembali informasi yang telah ditelusuri	20	64	15	0
2.	Saya memahami informasi yang telah ditelusuri	25	71	3	0
3.	Saya mampu membandingkan informasi yang telah ditelusuri	15	73	10	1
4.	Saya mampu mengimplementasikan informasi yang telah ditelusuri	12	77	9	1
5.	Saya mampu mengorganisasikan informasi yang telah ditelusuri	14	70	14	1
6.	Saya mampu mengoreksi kembali informasi yang salah	23	64	10	2
7.	Saya mampu memperbaharui setiap informasi yang dibutuhkan	10	60	27	2
Penelusuran Informasi (Y)					
8.	Saya mampu menelusuri informasi disaat saya tidak bersemangat (risau, depresi, sedih, marah, dan sebagainya)	4	36	48	11
9.	Usia dan pendidikan mempengaruhi saya untuk menelusuri informasi	27	36	31	5
10.	Profesi seseorang mempengaruhi saya menelusuri informasi	11	58	26	4
11.	Lingkungan disekitar saya mempengaruhi saya ketika menelusuri informasi	28	55	14	2
12.	Media yang saya gunakan untuk mencari informasi mempengaruhi saya ketika menelusuri informasi	38	53	7	1
13.	Saya memperoleh informasi tanpa disengaja (mendengarkan radio, menonton televisi, membaca kora, dan sebagainya)	43	48	7	1
14.	Pencarian informasi yang dilakukan orang lain menghasilkan informasi yang relevan dengan saya	15	57	25	2
15.	Saya aktif mencari informasi melalui media apapun	22	56	20	1
16.	Saya memperluas/ informasi yang telah saya telusuri sebelumnya	15	68	14	2
17.	Saya mampu memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan	39	56	3	1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syifa Andina
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe/ 23 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Perumahan Komplek IAIN. Gampong Cot Yang.
Aceh Besar
9. Email : syifaandinayepoo@gmail.com
10. Jenjang Pendidikan : TK IT Al-Azhar
: MIS Lamgugob
: MTsN Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ)
: SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy
11. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Jamaluddin
 - b. Ibu : Maryam

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Syifa Andina